

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang-lambang yang bermakna bagi kedua pihak dalam situasi yang tertentu komunikasi menggunakan media tertentu untuk merubah sikap atau tingkah laku seseorang atau sejumlah orang sehingga ada efek tertentu yang diharapkan.¹

Manusia sebagai makhluk sosial yang sangat memerlukan komunikasi satu dengan yang lain, tindakan komunikasi ini terus menerus terjadi selama proses kehidupan melalui komunikasi seseorang dapat membuat dirinya merasa terasing atau terisolasi dari lingkungan sekitarnya. Proses komunikasi akan berhasil apabila suatu pesan yang akan disampaikan didalam pikiran diterima atau dapat dimengerti oleh komunikan, sebaliknya komunikasi akan gagal apabila hal yang disampaikan oleh komunikan tidak dimengerti atau tidak disadari. Pada dasarnya komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Wursanto mendefinisikan komunikasi adalah proses kegiatan pengoperan/penyampaian warta/berita/informasi yang mengandung arti dari satu pihak kepada pihak lain dalam usaha mendapatkan saling pengertian. Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa komunikasi ialah pengiriman atau penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami dan memiliki hubungan kontak. Berlo mengemukakan bahwa komunikasi sebagai susunan yang penuh keberhasilan jika hanya penerima pesan memiliki makna

¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 264-265.

terhadap pesan tersebut dimana makna yang diperolehnya tersebut sama dengan apa yang dimaksudkan oleh sumber.²

Dalam berkomunikasi perlu adanya pola komunikasi. Menurut Agoes Soejanto, ada empat pola komunikasi yaitu pola komunikasi primer, pola komunikasi sekunder, pola komunikasi linier, dan pola komunikasi sirkular.

Pola komunikasi primer adalah proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu lambang sebagai media atau saluran. Lambang ini umumnya ialah lambang verbal dan lambang non verbal.

Pola komunikasi sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Komunikator menggunakan media kedua ini karena komunikan dijadikan sasaran komunikasinya jauh tempatnya atau banyak jumlahnya atau kedua-duanya, jauh dan banyak.

Pola komunikasi linier adalah makna lurus. Jadi proses linier berarti perjalanan dari suatu titik ke titik lain secara lurus. Dalam konteks komunikasi pola komunikasi linier ialah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal.

Pola komunikasi sirkular adalah sirkular sebagai terjemahan dari perkataan “*circular*” secara harfiah berarti bulat, bundar atau keliling sebagai lawan dari perkataan linier tadi yang bermakna lurus. Dalam konteks komunikasi yang dimaksudkan dengan pola komunikasi sirkular itu adalah terjadinya *feedback* atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikan ke komunikator.

Konsep umpan balik ini dalam proses komunikasi amat penting, karena dengan terjadinya umpan balik komunikator mengetahui apakah komunikasinya itu berhasil atau gagal, dengan lain perkataan apakah umpan

² Fenny Oktavia, “Upaya Komunikasi Interpersonal Kepala Desa Dalam Memediasi Kepentingan PT. Bukit Borneo Sejahtera Dengan Masyarakat Desa Long Lunuk,” *eJournal Ilmu Komunikasi* 4, no 1 (Juni 2016): 239-253, <http://ejournal.ilkom.fisip.unmul.ac.id>.

balik itu positif atau negatif. Bila positif ia patut gembira, sebaliknya jika negatif menjadi permasalahan, sehingga ia harus mengulangi lagi dengan perbaikan gaya komunikasinya sampai menimbulkan umpan balik positif.³

Pola komunikasi keempat ini bahwasanya penting diterapkan kepada kepala desa, generasi muda, dan masyarakat. Tanpa pola komunikasi permasalahan penelitian ini tidak bisa berjalan dengan baik termasuk segala tujuan yang sudah direncanakan oleh pemerintah desa kalau komunikasinya tidak baik maka tujuannya akan berantakan dan tidak berjalan dengan mulus, untuk itu pola komunikasi sangat penting untuk diterapkan oleh kepala desa selaku pemimpin.

Dalam suatu desa sudah pasti adanya pemerintahan desa atau aparatur desa yang mengurus dan mengatur suatu desa sesuai tugas mereka untuk membuat kenyamanan dan kesejahteraan setiap masyarakatnya dan tidak memandang miskin atau kaya. Didalam desa jika tidak ada pemerintahan desa atau aparatur desa sudah pasti desa tersebut mengalami kesulitan menjalankan aktivitasnya. Suatu desa tentunya memiliki masyarakat beragam dari segi umur, jenis kelamin, kepribadian, dan sifat yang berbeda. Namun pemerintahan desa tidaklah boleh membedakan masyarakatnya tetapi seharusnya berperilaku adil seperti yang tertuang didalam sila ke-5 yaitu “keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”. Oleh karena itu, kepala desa harus bersikap adil bagi seluruh rakyat yang ada didalam Desa Lestari Dadi Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai.

Desa dipimpin oleh seorang kepala desa yang berwenang didesanya masing-masing. Dan salah satu komponen yang perlu mendapat perhatian kepala desa adalah generasi muda yaitu suatu generasi yang dipundaknya mewakili bermacam-macam harapan, terutama dari generasi lainnya. Hal ini dapat dimengerti karena pemuda diharapkan sebagai generasi penerus, generasi yang melanjutkan perjuangan generasi sebelumnya, generasi yang harus mengisi dan melangsungkan pembangunan secara terus menerus.⁴

³ Agoes Soejanto, *Teori Komunikasi*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), 59.

⁴ Hartono dan Aziz Arnicun, *Ilmu Sosial Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 109.

Desa Lestari Dadi sebelumnya sudah memiliki organisasi yang menaungi kepemudaan yang menjadi wadah generasi muda yang ada didesa bertujuan supaya pemuda bisa lebih mengembangkan bakat dan membangun karakter kepemimpinan yang ada didalam diri mereka sesuai dengan kewajiban dari kepemimpinan seorang kepala desa yaitu memberdayakan masyarakat serta lembaga kemasyarakatan desa. Organisasi kepemudaan Karang Taruna yang sudah berjalan dengan baik sejak awal dibentuk namun terdapat kekurangan dari pembinaan kepala desa sebelumnya. Untuk itu organisasi ini sekarang sedang dalam pembinaan ulang oleh kepala desa yang baru saja duduk terpilih ialah Bapak Kasim sehingga organisasi kepemudaan dapat berjalan kembali dengan baik dan bisa menjadi wadah tempat pembinaan kepada generasi muda setempat.

Pola komunikasi adalah suatu proses sistem penyampaian pesan melalui lambang tertentu, yang memiliki arti pengoperan dan perangsang untuk mengubah tingkah laku individu yang lain. Pola komunikasi dalam instansi, masyarakat, lembaga atau organisasi tidak terlepas dengan pola komunikasi personal yang dibagi menjadi: pertama komunikasi interpersonal dan komunikasi antarpersonal, serta komunikasi kelompok: pertama komunikasi kelompok kecil dan komunikasi kelompok besar, serta komunikasi massa dan komunikasi media.⁵

Desa pastinya tidak terlepas dengan yang namanya masalah, termasuk masalah yang ditimbulkan oleh generasi muda yang ada di Desa Lestari Dadi, didesa Lestari Dadi masih banyak generasi muda yang terjerumus kejalan yang salah dan dapat merugikan diri mereka sendiri maupun orang lain, generasi muda Desa Lestari Dadi kondisinya cukup memprihatinkan dikarenakan banyak generasi muda yang rusak atau melakukan penyimpangan sebagai berikut :

⁵ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi*. (Jakarta: Kencana, 2006), 33-34.

1. Bolos sekolah
2. Merokok
3. Terjerat dalam kasus narkoba
4. Hamil diluar nikah
5. Minum-minuman keras
6. Dan mencuri

Permasalahan ini timbul didesa dapat dilihat dari segi faktor keluarga yang kurang memperhatikan anak dan lingkungan yang mempengaruhi. Dalam hal ini kepala desa kerap sekali berkomunikasi dengan pemuda secara langsung (komunikasi antarpribadi) tentang bagaimana menjaga ketertiban di desa agar tidak mengganggu masyarakat desa setempat. Kepala desa juga memberikan arahan kepada pemuda untuk lebih memanfaatkan masjid atau balai desa sebagai tempat melaksanakan kegiatan-kegiatan positif, tetapi tidak semua pemuda di Desa Lestari Dadi melaksanakan apa yang telah disampaikan oleh kepala desa. Hal ini merupakan masalah yang harus dilakukan pembinaan berlanjut oleh kepala desa dan hal ini masalah yang harus segera diselesaikan. Karena kalau dibiarkan saja menimbulkan masalah yang semakin rumit dan bisa berlanjut ke generasi muda selanjutnya.

Kepala desa memiliki komunikasi yang sangat baik dikarenakan komunikasi penting untuk digunakan terhadap pembinaan generasi muda. Generasi muda masih banyak yang tidak bertanggung jawab melakukan perannya dan sebagian generasi muda yang masih membuat kenakalan-kenakalan yang menimbulkan keresahan masyarakat setempat. Namun setelah diteliti banyak generasi muda kedapatan masih mengambil jalan yang salah dan justru merugikan dirinya sendiri, maupun orang lain. Jadi dapat dilihat bahwa kepala desa Lestari Dadi sudah menjalankan tugasnya dengan membina dan merangkul generasi muda supaya memiliki peran dan tanggung jawab dalam karakter kepemimpinan didalam diri mereka namun hal itu masih kurang cukup dikarenakan realita yang ada dilapangan masih banyak generasi muda yang terjermus kejalan yang tidak benar. Dalam hal ini diharapkan kepada kepala

desa untuk lebih membina generasi muda kembali kejalan yang benar dan diharapkan mampu memiliki peran tanggung jawab sebagai generasi muda dalam memiliki karakter kepemimpinan. Oleh karena itu, alasan penulis mengambil judul ini untuk diajukan menjadi judul skripsi dan adanya tambahan bahwa penulis terjun langsung kelapangan dan bekerja sama kepada kepala desa serta staf pengurus desa dalam menjalin hubungan komunikasi yang baik terhadap pembinaan generasi muda di Desa Lestari Dadi Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai dengan dilakukannya suatu penelitian dan pegamatan sesuai jalur dari penelitian kualitatif.

Menurut hasil dari latar belakang masalah tersebut, penulis memandang betapa pentingnya komunikasi yang baik pada generasi muda yang ada di Desa Lestari Dadi dalam pembinaan yang dilakukan oleh kepala desa. Maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang hal tersebut dengan mengambil judul “Pola Komunikasi Kepala Desa Dalam Pembinaan Generasi Muda Desa Lestari Dadi Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan peneliti dapat diidentifikasi antara lain sebagai berikut :

1. Komunikasi kepala desa yang belum efektif dalam melakukan pembinaan terhadap generasi muda, sehingga saat ini dilapangan sedang melakukan perbaikan dalam melakukan pembinaan komunikasi yang baik dan efektif.
2. Generasi muda yang masih banyak cenderung terjerumus kedalam kenakalan-kenakalan remaja.
3. Penerapan pembinaan yang terus dilakukan oleh kepala desa supaya generasi muda tidak lagi terjerumus kedalam kenakalan-kenakalan remaja.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka fokus penelitan ini adalah sebagai berikut :

1. Pola Komunikasi Kepala Desa Dalam Pembinaan Generasi Muda Desa Lestari Dadi.
2. Kendala Kepala Desa Dalam Pembinaan Generasi Muda Desa Lestari Dadi.
3. Cara Menyelesaikan Kendala Dalam Pembinaan Generasi Muda Yang Dilakukan Oleh Kepala Desa Lestari Dadi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan fokus masalah yang telah dijelaskan diatas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana Pola Komunikasi Kepala Desa Dalam Pembinaan Generasi Muda Desa Lestari Dadi ?
2. Apa Saja Kendala Kepala Desa Dalam Pembinaan Generasi Muda Desa Lestari Dadi ?
3. Bagaimana Cara Menyelesaikan Kendala dalam Pembinaan Generasi Muda Yang Dilakukan Oleh Kepala Desa Lestari Dadi ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui Pola Komunikasi Kepala Desa dalam Pembinaan Generasi Muda Desa Lestari Dadi.
2. Untuk mengetahui Kendala Kepala Desa dalam Pembinaan Generasi Muda Desa Lestari Dadi.
3. Untuk mengetahui Cara Menyelesaikan Kendala dalam Pembinaan Generasi Muda Yang Dilakukan Oleh Kepala Desa Lestari Dadi.

F. Batasan Istilah

Untuk tidak terjadi kesalahpahaman pembaca, maka penulis memberikan batasan istilah dari judul penelitian sebagai berikut.

1. Pola Komunikasi dalam kamus Bahasa Indonesia berarti sistem atau tata kerja. Adapun istilah sistem secara umum ialah suatu susunan yang terdiri atau pilihan berdasarkan fungsinya, individu-individu yang mendukung membentuk kesatuan utuh. Tiap individu yang berada dalam sistem saling bergantung dan saling menentukan. Pola komunikasi ialah sebagai bentuk dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.⁶
2. Pembinaan adalah hal penting untuk meningkatkan kinerja. Lewat pembinaan terjalin komunikasi dua arah antara kepala desa dengan generasi muda sehingga kepala desa dapat mengidentifikasi apa yang harus ditingkatkan dan bagaimana cara meningkatkan.⁷
3. Generasi Muda ialah generasi penerus bangsa, generasi yang baik menghasilkan bangsa yang baik pula. Perkembangan zaman yang semakin maju ini mempengaruhi kehidupan penerus generasi untuk itu berbekal pendidikan yang baik dapat melanjutkan kehidupan yang baik pula.⁸

G. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah :

1. Secara Teoritis

Sebagai bahan referensi yang digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai “Pola Komunikasi Kepala Desa Dalam Pembinaan Generasi Muda Desa Lestari Dadi Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai” dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu wacana untuk

⁶ Djamarah, Bahri Syaiful, *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*. (Jakarta: Remaja Cipta)

⁷ Ludovikus Bomans Wadu, Yustiana Jaisa, “Pembinaan Moral Untuk Memanfaatkan Watak Kewarganegaraan Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi,” *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 7, no 2 (Desember 2017): 131-139, <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jmk>.

⁸ Taufik Abdillah, *Pemuda dan Perubahan Sosial*. (Jakarta: Jalan Sutra, 2010), 134.

menambah dan meningkatkan pengetahuan dalam segi keilmuan khususnya komunikasi.

2. Secara praktis

Adapun secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi :

- a. Bagi Generasi Muda, dapat dijadikan bahan masukan, pertimbangan dan meningkatkan mutu generasi muda yang diperoleh dari pola komunikasi Kepala Desa dalam Pembinaan Generasi Muda Desa Lestari Dadi Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai dalam pembinaan generasi muda di Desa Lestari Dadi.
- b. Bagi Kepala Desa, dapat menambah wawasan sebagai bahan masukan, kajian dan pengalaman generasi muda dalam Pola Komunikasi Kepala Desa Dalam Pembinaan Generasi Muda, agar senantiasa generasi muda kedepannya untuk lebih menyadari perannya dan menyadari betapa pentingnya pengaruh komunikasi dalam membangun pembinaan terhadap generasi muda untuk membekali dan mempersiapkan diri untuk terjun ke lingkungan masyarakat luas.
- c. Bagi masyarakat, supaya lebih mendukung program-program Pola Komunikasi Kepala Desa Dalam Pembinaan Generasi Muda Desa Lestari Dadi Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai.
- d. Bagi peneliti lainnya, dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti mengenai Pola Komunikasi Kepala Desa Dalam Pembinaan Generasi Muda Desa Lestari Dadi Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai dan mudah-mudahan dapat dijadikan salah satu dasar pengembangan penelitian-penelitian selanjutnya.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan yaitu menyajikan data secara luas dan lengkap mengenai kajian tentang pola komunikasi kepala desa dalam pembinaan generasi muda desa Lestari Dadi maka hasil penyusunan penelitian mengikuti sistematika sebagai berikut :

BAB I, membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II, membahas tentang kajian teori yang terdiri dari pengertian komunikasi, pola komunikasi, pengertian generasi muda, kajian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III, membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV, membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian desa Lestari dadi, profil ikatan remaja masjid, pola komunikasi kepala desa dan upaya pembinaan generasi muda, kendala kepala desa dalam pembinaan generasi muda, cara menyelesaikan kendala dalam pembinaan generasi muda, dan analisis penelitian.

BAB V, membahas tentang kesimpulan dan saran.